

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan suatu teori yang menjelaskan mengenai deskripsi dari kolerasi antara pihak principal (investor) dan agen (manajer).selain itu Teori agensi merupakan teori yang menyebutkan bahwa perusahaan merupakan tempat bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen,pemilik, kreditur dan pemerintah. teori keagenan berasal dari teori ekonomi,teori keputusan,sosiologi dan teori organisasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat dua bentuk dari kolerasi keagenan yaitu pihak manajer dan pemegang saham (shareholder) serta antara manajer dengan pemberi pinjaman(bondholder).dalam penelitian ini terdapat elemen-elemen kualitas audit,komite audit dan *Financial Distress*dalam perusahaan dapat mengurangi permasalahan dari keagenan dan menciptakan integritas laporan keuangan.

Dalam teori ini integritas laporan keuangan sebagai agen dan kualitas audit,komite audit, kepemilikan institusional dan *Financial Distress*sebagai pihak principals. artinya intergitas laporan keuangan (*agent*) berhak mendapat informasi yang sesungguhnya karena hasilnya akan dijadikan sebagai pengambilan keputusan dan laporan keuangan yang berintegritas sangat berpengaruh terhadap kepercayaan bagi masyarakat maka laporan keuangan yang berintegritas harus relevan dan handal.

Hubungan integritas laporan keuangan dengan teori keagenan (*agency theory*). Teori agensi menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan menimbulkan permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan slalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Keterkaitan Kualitas audit dengan teori keagenan tercermin dari reputasi auditor, reputasi kantor akuntan publik yang tepat dan baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Keterkaitan antara komite audit dengan agency theory bahwa adanya komite audit dalam perusahaan merupakan salah satu upaya dalam meminimalisir adanya manipulasi pada laporan keuangan, semakin banyak anggota komite audit dapat mempengaruhi tekanan pada manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang berfungsi untuk melihat kewajaran dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan. Tindakan *monitoring* dilakukan agar perilaku para manajer dalam pengendalian dan pengambilan keputusan dapat di pertimbangkan. *Financial distress* adalah tahap dimana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan. Dalam hal ini manajer akan mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi karena dapat mengakibatkan kinerja buruk bagi manajemen. Apabila manajemen tidak menerapkan integritas laporan keuangan yang baik maka tingkat kepercayaan investor pun menurun.

2.2.1 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi sebagai bentuk pertanggung jawaban dari manajemen perusahaan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai data keuangan dan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan yaitu :

1. Investor menghadapi berbagai risiko dan yang terjadi dalam pengembangan investasi yang dilakukan dalam membeli, menahan atau menjual investasi kemampuan perusahaan dalam membayar deviden

2. Karyawan membutuhkan informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan imbalan pasca kerja dan kesempatan kerja.
3. Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman serta bunga yang telah jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditur usaha memerlukan informasi untuk mengetahui dan membuat keputusan mengenai jumlah kewajiban yang dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pemerintah berkepentingan atas informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan untuk menyusun statistik pendapatan dan sebagainya
6. Masyarakat dengan pemberian kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian nasional, laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan kecendrungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Dalam buku Kualitas pelaporan keuangan menjelaskan tujuan dari laporan keuangan secara umum yaitu :

1. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai kekayaan ekonomi dan liabilitas bisnis perusahaan yang berguna sebagai :
 - a. Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan
 - b. Menunjukkan pembiayaan dan investasi
 - c. Mengevaluasi kemampuan untuk memenuhi komitmennya
 - d. Menunjukkan kekayaan untuk pertumbuhan
2. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan yang dihasilkan dari keuntungan bisnis dan di arahkan untuk :
 - a) Menggambarkan dividen yang diharapkan diterima oleh investor
 - b) Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kreditur dan pemasok , menyediakan lapangan kerja bagi karyawan , membayar pajak.

- c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk perencanaan dan pengendalian
 - d) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang berguna dalam memperkirakan potensi pendapatan perusahaan.
 4. Untuk memberikan informasi yang diperlukan mengenai perubahan kekayaan dan liabilitas ekonomi perusahaan.
 5. Untuk mengungkapkan informasi relevan lainnya sesuai kebutuhan ara pengguna.

Oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan harus andal, informasi yang andal yaitu tidak adanya kesalahan material, tidak menyesatkan dan dapat di andalkan pemakainya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Dalam buku kualitas pelaporan keuangan, menjelaskan karakteristik kualitatif informasi keuangan terdiri dari :

1. Relevansi (*Relevance*) artinya menyajikan informasi yang berguna dan mampu mempengaruhi keputusan pengguna ,baik mengubah keputusan ataupun menguatkan hasil yang ingin di capai.
2. Nilai Prediksi (*Prediktive Value*) informasi keuangan yang memiliki nilai prediksi apabila dapat dijadikan masukan dalam suatu proses untuk memprediksi hasil di masa depan.
3. Nilai Konfirmasi (*Confirmatory Value*) informasi yang memiliki nilai konfirmasi jika mampu mempengaruhi keputusan pengguna baik menguatkan atauoun mengkoreksi harapan
4. Materialitas khusus-entitas suatu informasi keuangan dianggap memiliki salah saji material jika mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

5. Penyajian jujur (*faithfull representation*) informasi dianggap menyajikan laporan secara jujur apabila menggambarkan fenomena ekonomi secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan.
6. Dapat dibandingkan informasi keuangan harus disusun dengan prinsip yang sama sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya
7. Ketepatan waktu (*timelines*) penyajian informasi keuangan dapat dikatakan tepat waktu jika mampu menyediakan informasi pada saat dibutuhkan
8. Dapat di verifikasi (*verifiability*) artinya informasi harus dapat diperiksa kembali oleh pihak lain dan menghasilkan kesimpulan yang sama
9. Dapat dipahami (*Understandability*) informasi keuangan harus dapat dipahami oleh pengguna dengan berbagai latar belakang dan kepentingan.

Integrity atau integritas merupakan suatu konsep atau gambaran yang memiliki ketetapan antara tindakan dengan nilai dan prinsip, Seseorang yang berintegritas yaitu seseorang yang memiliki kejujuran dan kebenaran.

Menurut Oktapiana et al (2018) menyatakan bahwa integritas merupakan suatu kebijakan yang harus di tuntutan terbuka, tidak terpengaruh, dapat dipercaya dan mengandalkan kejadian-kejadian yang sebenarnya terjadi secara akurat. Integritas laporan keuangan merupakan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang sesuai dengan kenyataan ekonomi perusahaan dan diungkapkan secara jujur tanpa ada yang disembunyikan (Istiantoro,2017).

Integritas laporan keuangan merupakan memberikan laporan keuangan secara transparan tanpa ada yang ditutupi artinya laporan tersebut harus lengkap ,jelas dan dapat menggambarkan kejadian ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan yang disajikan harus mudah dipahami dan tidak membingungkan bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan.integritas laporan keuangan tidak hanya kejujuran tetapi sifat dapat dipercaya, bertindak adil dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. (Wilopo, 2016)

Dalam *Statment Of Financial Accounting Concept (SFAC)No.2* tentang Qualitative Characteristic OF Accounting Information terdapat dua hal yang

menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (*Relevance*) dan keandalan (*reliability*) artinya laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi dapat di andalkan karena dalam suatu penyajiannya yang jujur sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan (<https://www.scribd.com>).

Integritas laporan keuangan adalah informasi mengenai kondisi yang sesungguhnya suatu perusahaan yang tersaji dalam suatu laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor atau pihak-pihak lainnya dalam pembuatan keputusan Hardiningsih (2010). Menurut Atiningsih, Suci (2018) integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Menurut Cahyonowati (2014) yaitu :

1. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini terjadi apabila tingginya kepemilikan manajerial disuatu perusahaan maka semakin tinggi saham yang dimiliki manajemen perusahaan tersebut
2. Komisaris Independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan hasil ini menyatakan bahwa komisaris independen memiliki fungsi sebagai penyeimbang dalam pengambilan suatu keputusan yang tidak memihak.
3. Ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan hal ini terjadi karena KAP yang besar memiliki insentif yang besar untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat merusak reputasi nya di bandingkan KAP yang kecil.
4. *Firm Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan hal ini terjadi karena adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan karena perusahaan yang besar lebih andal

dalam menyajikan laporan keuangan sehingga berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Febriyanti (2020) terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan yaitu :

1. Komite Audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan hal ini disebabkan karena komite audit yang melakukan pengawasan dengan baik dalam penyajian laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.
2. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan hal ini terjadi karena semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan kepercayaan kepada kreditur.
3. Investment Opportunity Set memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik sehingga pelaporan keuangan terhadap prinsipal bersifat jujur, adil dan transparan.

Menurut arista bella (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu :

1. Kepemilikan institusional karena kepemilikan institusional yang besar, pemerintah harus mengungkapkan informasi sesuai dengan keadaan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki kontrol yang cukup atas manajemen sehingga manajemen memiliki kesempatan untuk memilih keputusan yang lebih menguntungkan bagi mereka.
2. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan disebabkan karena manajemen berkewajiban menyediakan perusahaan dalam jangka panjang oleh karena itu kepemilikan manajerial memiliki kemampuan dalam meningkatkan keuangan perusahaan.

3. Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan maka integritas laporan keuangan akan lebih baik.
4. *Financial Distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan disebabkan karena perusahaan akan terus memberikan laporan keuangan yang andal dan relevan meskipun sedang mengalami kesulitan keuangan.

2.3.1 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan (probability) auditor saat mengaudit laporan keuangan dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan yang berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Praptitorini dan Januardi (2011) mengemukakan kualitas audit merupakan hal yang vital dari sebuah laporan keuangan, karena penilaian dalam penyajian laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap eksistensi bisnis perusahaan. Untuk menghasilkan audit yang berkualitas maka harus dilaksanakan oleh orang kompeten dan orang independen. Kualitas auditor akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan yang dilakukan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan karena kualitas audit menjadi topik yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta para investor.

Dalam buku kualitas audit dan pengukurannya (2015) mengungkapkan kriteria mutu profesional auditor yang terdapat di SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) yang dikeluarkan oleh IAPI tahun 2011. Sebagai berikut :

1. Independensi yaitu mutu profesional auditor yang mengacu pada sikap mental yang tidak mudah dipengaruhi, karena pelaksanaan pekerjaannya untuk kepentingan umum.
2. Integritas merupakan suatu elemen karakter dalam menjaga kepercayaan umum.

3. Objektivitas merupakan jaminan untuk tidak memihak, melakukan pekerjaan secara jujur dan intelektual serta bebas dari conflicts of interest.

Auditor yang berkompeten artinya auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan menggunakan sample yang benar. Auditor yang independen yaitu auditor yang jika menemukan pelanggaran akan melaporkannya secara independen. Dalam menentukan jasa audit terdapat 5 dimensi sebagai berikut :

1. *Reliability* yaitu kemampuan untuk membeikan pelayanan audit yang sesuai dengan janji yang ditawarkan
2. *Resposiveness* yaitu respon atau kecepatan auditor dalam membantu kien dan memberikan pelayanan audit yang cepat dan tanggap dengan penyampaian informasi yang jelas.
3. *Assurance* terdiri dari kemampuan auditor daam pengetahuan terhadap kualitas audit leporan secara tepat, kualitas keramahtamahan, perhatian dan kesopanan dalam memberikan pelayanan audit, keterampilan daam memberikan informasi, kemampuan dalam memberikan keamanan dalam memanfaatkan jasa audit yang ditawarkan, dan kemampuan dalam menanamkan kepercayaan klien terhadap auditor.
4. Dimensi empathy terdiri dari penggunaan dimensi;
 - a. Akses suatu kemudahandalam memanfaatkan jasa audit yang ditawarkan auditor , pemahaman pada klien.
 - b. Komunikasi (*Communication*) merupakan kemampuan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi kepada klien dan memperoleh informasi dari klien.
 - c. Pemahaman pada klien (*Understanding the client*) yaitu usaha auditor untuk mengetahui dan memahami kebutuhan dan keinginan klien.
 - d. Tangibles meliputi penampilan fasilitas fisik seperti gedung dan ruang *front office*, tersedianya tempat parkir, kebersihan, kerapihan dan kenyamanan ruangan, kelengkapan peralatan komunikasi dan penampilan karyawan.

Konflik yang sering terjadi antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) disebabkan karena adanya perkembangan suatu perusahaan perusahaan yang semakin besar. manajemen berasumsi akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan, Tetapi pada kenyataannya manajemen memiliki kepentingan yang bertentangan dengan pemilik perusahaan untuk menghindari adanya masalah agensi maka diperlukan pihak independen auditor yang dapat menjadi penengah dalam menanggapi konflik tersebut.

kualitas audit dapat dilihat dari 3 orientasi yaitu :

1. Orientasi masukan (*input orientation*) meliputi penugasan personel oleh KAP, Untuk melaksanakan perjanjian, konsultasi ,supervisi, pengangkatan, pengembangan profesi, promosi dan inspeksi.
2. Orientasi Proses (*Processes Orientation*) yang meliputi independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit dan kompetensi auditor.
3. Orientasi Keluaran meliputi kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien.

Perkembangan perusahaan membutuhkan penilaian dan kepercayaan publik terutama untuk mendapatkan dukungan pemerintah melalui kebijakan kepercayaan investor dan kesetiaan pelanggan dengan cara menyajikan laporan keuangan audit yang berkualitas. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi artinya auditor yang kompeten merupakan auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran dan dapat mengungkapkan pelanggaran tersebut. (Tjun, Marpaung dan Setiawan, 2013)

Audit yang berkualitas mampu mengurangi faktor-faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas audit adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendidikan profesionalnya
2. Mempertahankan independensi dalam sikap mental
3. Dalam melaksanakan pekerjaan audit menggunakan kemahirannya dengan cermat dan teliti.

4. Menyusun perencanaan pekerjaan audit dengan baik.
5. Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten.
7. Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan.

Dalam pengambilan suatu keputusan para pemegang saham akan mempertimbangkan dan mengambil keputusan berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh auditor, oleh karena itu dalam pemilihan kualitas audit yang sesuai dengan kriteria memiliki pengaruh bagi keberlangsungan perusahaan.

2.3.2 Komite Audit

Komite audit adalah badan komite yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam tugasnya, komite audit bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris. komite audit memiliki peran penting dalam kualitas laporan keuangan dengan adanya komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan. Komite audit bertugas untuk menyajikan laporan keuangan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi telah berlaku, memiliki pengendalian internal perusahaan yang baik, melakukan audit internal maupun audit eksternal dengan standar yang berlaku serta menindaklanjuti hasil dari audit yang dilakukan oleh manajemen. menurut Oktadella (2011) komite audit didefinisikan sebagai seorang pengawas audit yang tidak memihak pada internal perusahaan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan yang bersifat independen dan memiliki keahlian dalam bisnis keuangan dan akuntansi.

Komite audit terdiri 3 orang anggota, yang telah memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik
2. Memiliki latar belakang pendidikan standar akuntansi keuangan
3. Memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca dan memahami laporan keuangan
4. Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan dalam bidang pasar modal dan lainnya
5. Tidak berstatus karyawan perusahaan dalam waktu enam bulan terakhir.
6. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada perusahaan tersebut
7. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan komisaris, direksi atau pemegang saham.
8. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung.
9. Wajib menetapkan kode etik komite audit yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam menjalankan tugasnya komite audit melakukan pengawasan terhadap audit laporan keuangan dan memastikan bahwa audit yang dilakukan sesuai dengan ketentuan standar dan kebijakan keuangan yang berlaku dan tidak menyimpang dari standar yang telah ditetapkan selain itu komite audit juga melakukan penilaian pada mutu pelayanan dan kewajaran terhadap biaya yang diajukan oleh auditor eksternal setelah melakukan pengecekan (Budi, 2015).

Fungsi dari komite audit yaitu memberikan pandangan terhadap permasalahan yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern.

Tujuan pembentukan komite audit adalah:

1. Memastikan laporan keuangan yang disajikan tidak menyesatkan dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Memastikan bahwa internal control telah memadai.

3. Menindaklanjuti terhadap dugaan apabila terjadi penyimpangan dalam bidang keuangan.
4. Merekomendasikan dalam pemilihan auditor eksternal.

Berdasarkan surat keputusan BAPEPAM perusahaan yang telah go public harus memiliki komite audit, Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi laporan keuangan dalam suatu permasalahan mengenai kebijakan pada perusahaan serta dapat mengawasi manajemen independen dalam meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan, Dewi dan Putra (2016).

Dalam kegiatannya komite audit memiliki tanggung jawab pelaporan terhadap perusahaan bahwa komite audit wajib membuat laporan kepada dewan komisaris atas pelaksanaan yang telah ditentukan.

Komite audit yang beranggotakan komisaris independen dan terlepas dari kegiatan manajemen sehari-hari dan memiliki tanggung jawab membantu dewan komisaris dalam menjalankan tanggung jawab yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Dengan adanya komite audit dapat membantu dalam memastikan integritas laporan keuangan dan mencegah terjadinya penipuan.

2.3.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh instansi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya, dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri yang dapat merugikan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat menunjukkan mekanisme corporate governance yang kuat dalam memonitor suatu perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang penting dalam memenuhi kepentingan manajemen dan pemegang saham.

Menurut permasari (2010) beberapa kelebihan dari kepemilikan institusional sebagai berikut :

1. Memiliki sumber daya yang lebih dari investor individual dalam mendapatkan informasi
2. Memiliki profesionalisme dalam menganalisa informasi, sehingga dapat menguji tingkat keandalan informasi
3. Memiliki relasi bisnis yang lebih kuat dengan manajemen
4. Memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.
5. Lebih aktif dalam melakukan jual beli saham sehingga dapat meningkatkan jumlah informasi.

Beberapa lembaga kepemilikan Intusional terdiri dari :

1. Perusahaan Reksa Dana
2. Perusahaan Dana Pensiun
3. Perusahaan Asuransi
4. Perusahaan Investasi
5. Yayasan swasta, wakaf atau badan besar lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain.

Kepemilkan Institusional merupakan Investor yang berasal dari institusi-institusi seperti bank dan lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri. Investor yang berasal dari intitusi ini memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) sehingga manajer dapat bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan serta menerapkan kebijakan. Dengan adanya kebijakan yang diterapkan oleh investor institusional dapat membantu manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi perilaku *opportunistic*. Oleh karena itu keberadaan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat mendorong peningkatan kinerja yang lebih optimal.

2.3.4 *Financial Distress*

Financial Distress merupakan suatu fenomena atau kejadian yang menunjukkan tren penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan perusahaan, (Wongsosudono dan Chirssa, 2013)

Financial Distress merupakan suatu tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. kondisi *Financial Distress* dapat dilihat saat perbandingan antara jumlah aset dinilai cukup kecil daripada jumlah hutangnya, atau dapat dilihat saat perusahaan mulai melakukan pemberhentian kepada tenaga kerja. *Financial Distress* dapat diketahui melalui kinerja perusahaan, kinerja keuangan yang baik tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. (Rusaly, 2016)

Menurut Gamayuni (2011), *Financial Distress* memiliki lima bentuk yaitu :

1. Economic failure yaitu keadaan perusahaan dimana pendapatan tidak dapat menutup total biaya perusahaan , termasuk biaya modal
2. Business failure yaitu keadaan yang terjadi dimana perusahaan menghentikan kegiatan operasional yang bertujuan untuk mengurangi kerugian bagi kreditor.
3. Technical insolvency yaitu suatu keadaan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo
4. Insolvency in bankruptcy yaitu suatu keadaan total nilai buku dari kewajiban melebihi nilai pasar asset perusahaan
5. Legal bankruptcy suatu keadaan perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum.

Indikator *Financial Distress* sebuah perusahaan Menurut Syaifudin (2012) yaitu :

- a. Profitabilitas yang negative atau menurun
- b. Menurunnya nilai pasar

- c. Posisi arus kas yang buruk atau *negative* / ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas.
- d. Tingginya perputaran karyawan
- e. Penurunan Volume penjualan
- f. Ketergantungan terhadap utang
- g. Kerugian yang slalu diderita.

Indikator *Financial Distress*lainnya yaitu :

- a. Penurunan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham
- b. Menutup satu atau lebih usaha
- c. Terjadinya pengurangan karyawan
- d. Pengunduran diri eksekutif puncak
- e. Harga saham yang terus menurun di pasar modal.

Menurut Rusaly (2016) menjelaskan terdapat 3 alasan penyebab terjadinya *Financial Distress*dalam perusahaan yaitu :

- a. Neoclassical Model

*Financial Distress*dapat terjadi jika alokasi sumber daya tidak tepat.danmanajemen kurang memahami dalam pengalokasian sumber daya (aset) yang ada dalam perusahaan untuk kegiatan operasional sehingga memungkinkan terjadinya kondisi financial distress.

- b. Financial model

*Financial Distress*terjadi ditandai dengan adanya struktur keuangan yang salah menyebabkan batasan likuidasi.Dalam hal ini meskipun perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang tetapi akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu dekat.

- c. Corporate governance model

Dalam model ini disebabkan karena ketidakefisienan dalam pengelolaan struktur keuangan dan asset.Ketidakefisienan yang menyebabkan perusahaan menjadi olt of the market sebagai konsekuensi dari prmasalahan tata kelola perusahaan.

Financial Distress dapat mempengaruhi laporan keuangan karena manajer akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. *Financial Distress* memiliki pengaruh yang baik bagi integritas laporan keuangan disebabkan karena semakin tinggi *Financial Distress* yang dialami oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

2.4 Peneliti Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti. Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, <i>Financial Distress</i> dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan (2019)	Raden Doan Satria Dwi Putra Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Pada perusahaan Pertambangan yang <i>Listing</i> di BEI 2014-2018	Hasil dari penelitian bahwa : Komite audit , Kualitas Audit, dan <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan Sedangkan Komisaris Independen Tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2	Pengaruh komisaris independen, komite audit dan <i>Financial Distress</i> terhadap integritas laporan keuangan (2015)	Anita indrasari, willy sri yuliandri dandediknurtriyanto. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Pada perusahaan	Hasil dari penelitian bahwa : Komisaris independen, komite audit dan <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

		sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014	
3	Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Specialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (2016)	Anisa Ayu Tussiana, Hexana Sri Lastanti Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif Pada Perusahaan yang masuk dalam peringkat Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2010-2013	Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa : Kualitas Audit Memiliki Pengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan, Namun Untuk Variabel Independensi, Specialis Industri Auditor dan Corporate Governance Tidak berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan
4	Pengaruh kepemilikan manjerial dan <i>Financial Distress</i> terhadap integritas laporan keuangan (2017)	Faris Rezky Ghiyatsul Haq, Leni Susan, Muhamad Muslih Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif , Pada perusahaan manufaktur yang	Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa : kepemilikan manajerial dan <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015 Sampai Dengan 2017	
5	Pengaruh struktur corporate governance dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan (2018)	Silvia Arista, Tertiarto Wahyudi, Yusraini Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015-2017	Hasil dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa : Komisaris independen , kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan Sedangkan untuk audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
6	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan	Widya Kusuma Wardhani, Yui Chomsatu Samrotun Pada perusahaan pertambahan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2018	Hasil dari penelitian ini yaitu : Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
7	Pengaruh ukuran perusahaan,	Aisyah faraschya abdillah, bani saad	Hasil dari penelitian ini bahwa : ukuran perusahaan

	leverage,audit tenuredan <i>Financial Distressterhadap integritas laporan keuangan</i> (2019)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017	dan <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan leverage dan audit tenure berpengaruh negatf terhadap integritas laporan keuangan
8	Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (2019)	Ria Febrina, Lila Sri Rabaina Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Komite Audit dan Kualitas Audit memiliki Pengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
9	Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Investment Oportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan (2019)	Ninis Febriyanti, Wahidahwati Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018	Hasil dari Penelitian ini menyatakan bahwa : Komisaris Independen dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan keuangan sedangkan Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemiiikan

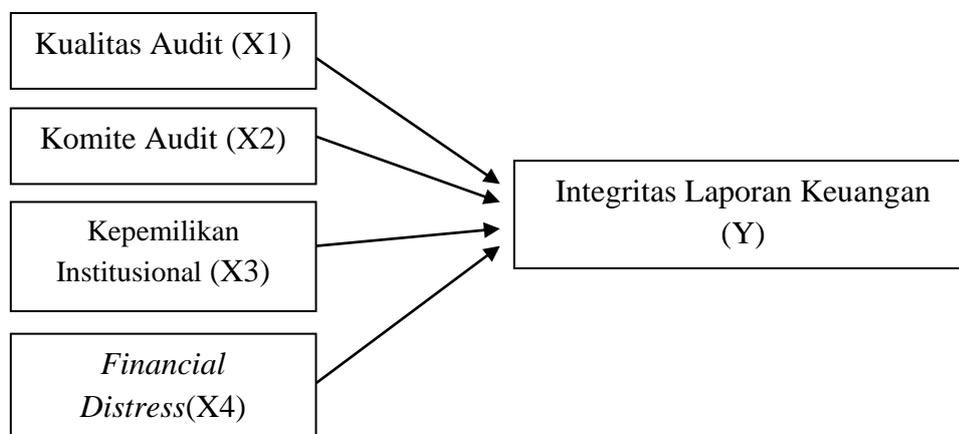
			Manajerial Leverage dan Investment opportunity set Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan
10	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (2019)	Julius Yoga Inganta Sinulingga, Satria Yudhia Wijaya, Ekawati Jati Wibawaningsih Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	Hasil dari penelitian ini bahwa : Kepemilikan Institusional Tidak memiliki Pengaruh signifikan Terhadap Intergtitas Laporan Keuangan, Kepemilikan Manajerial Memiliki Pengaruh signifikan negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan dan Ukuran KAP Memiliki Pengaruh Signifikan Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.
11	Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (2020)	Fadhila Putri Afifah, Herawati, Yunilma Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Pada tahun 2015-2019	Hasil dari Penelitian ini menyatakan bahwa : Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan, Manajemen Laba memiliki Pengaruh signifikan Terhadap Integritas Laporan Keuangan, Ukuran

			Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan..
--	--	--	--

Tabel 3.1
Penelitian Terdahulu

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran yang di gambarkan dalam penyusunan penelitian ini agar penelitian terperinci terarah dan dapat dengan mudah dipaham inti dari pemikiran peneliti, maka peneliti membentuk kerangka pemikirian dari masalah yang di angkat dan di gambarkan sebagai berikut :



Tabel 3.2
Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran penelitian ini di lakukan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, komite audit, Kepemilikan Institusional dan *Financial Distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2019.

2.6 Bangunan Hipotesis

2.6.1 Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Dengan adanya akuntan publik dapat dijadikan sebagai pihak yang mampu menyatukan kepentingan investor dan kreditor dengan pihak manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Akuntan publik merupakan suatu perantara yang bersifat transparan maka akuntan publik harus bertindak jujur, bijaksana, profesional dan memiliki tanggung jawab dalam memberikan informasi secara lengkap dan jujur mengenai kinerja keuangan kepada pihak yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi tersebut.

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus dilengkapi dengan laporan audit independen yang dikeluarkan oleh kantor akuntan publik (KAP). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Auditor eksternal merupakan mekanisme penting dalam membantu memastikan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan harus di audit oleh auditor dari luar perusahaan dan memiliki kompetensi dan independensi yang kuat. Kualitas audit tercermin dari reputasi auditor yang digunakan.

Dalam teori agensi adanya reputasi kantor akuntansi publik yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan.

Hubungan kualitas audit dengan integritas laporan keuangan yaitu menunjukkan bahwa kualitas audit tercermin dari reputasi auditor yang digunakan. Reputasi kantor akuntan publik yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan penggunaan laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan. Reputasi kantor akuntan publik ini dibedakan menjadi dua yaitu KAP *big four* dan non *big four* (Machdar & Nurdiniah, 2018)

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi Putra (2020) bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas audit dapat mempengaruhi peningkatan integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.6.2 Komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit merupakan anggota terpilih dewan direksi atau komisaris klien dan profesional yang bertanggung jawab. Peran yang dimiliki komite audit dalam pengawasan laporan keuangan sangat penting, yaitu memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku dapat diterapkan dengan baik, memeriksa laporan keuangan serta hasil dari audit internal dan eksternal, mengawasi pengendalian internal perusahaan dan menyamapaikan hal-hal yang berhubungan dengan audit kepada dewan komisaris. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam memonitor proses pelaporan yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yaitu memeriksa kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, memeriksa sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan perusahaan terhadap standar yang berlaku.

Dalam pelaksanaannya komite audit menyediakan komunikasi formal antara komite audit, auditor internal dan auditor eksternal dengan baik yang bertujuan agar dapat meningkatkan akurasi laporan keuangan dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Selain itu komite audit menjadi penengah apabila terjadi selisih pendapat antara manajemen dan auditor mengenai interpretasi dan penerapan Prinsip Akuntansi yang berlaku.

Dalam teori agensi yang menyatakan bahwa adanya komite audit dapat menilai transparansi dan kejujuran mengenai informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan hal ini dilakukan untuk mengurangi terjadinya tindakan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan, semakin banyak jumlah komite audit maka semakin

besar tekanan pada manajemen dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. (Parinduri et al, 2018)

Hubungan antara komite audit dengan integritas laporan keuangan bahwa jumlah anggota komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Peran komite audit dalam pelaksanaan tugasnya akan semakin efektif selain itu komite audit memiliki fungsi untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan bagi pengguna dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu semakin besar jumlah komite maka semakin berintegritas laporan keuangan, karena pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan akan lebih ketat. (Febrina Ria, 2019)

Hal ini sejalan dengan penelitian Dwi putra (2020) membuktikan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, semakin banyak jumlah komite audit, maka semakin besar tekanan pada manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas selain itu komite audit memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan dalam teori keagenan keberadaan komite audit mampu meningkatkan pengawasan pada kemungkinan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan, dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin berintegritas komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan rangkaian uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

H2 : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.6.3 Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional mengindikasikan kemampuannya dalam melakukan pengawasan yang efektif terhadap manajemen dan menyajikan laporan keuangan. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus jujur dan bebas dari salah saji material yang dapat merugikan pengguna. Hal ini dilakukan bertujuan agar menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Oleh karena itu,

investor institusional dipercaya dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya.

Dalam teori agensi menyatakan dengan adanya kepemilikan institusional berfungsi untuk melihat kewajaran dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh perusahaan yang dijadikan sebagai pengawasan dengan tujuan sebagai pengendalian dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Hubungan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan dengan adanya kebijakan yang ditetapkan oleh investor institusional dapat membantu manajer dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih optimal.

Hal ini sejalan dengan penelitian Widya dan Yuli (2020), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dapat memanfaatkan kepemilikan saham perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan lain-lain. Adanya kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk menjadi pengawas yang efektif bagi manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Informasi dari pelaporan keuangan harus disajikan dengan jujur dan bebas dari salah saji sehingga tercapainya laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Perusahaan yang jumlah sahamnya dimiliki pihak eksternal akan meningkatkan penyajian laporan keuangan yang berintegritas tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

2.6.4 *Financial Distress* terhadap Integritas laporan keuangan

Financial Distress merupakan suatu kondisi perusahaan mulai mengalami kesulitan keuangan. *Financial Distress* terjadi ketika perusahaan tidak mampu

memenuhi pembayaran pada saat laporan arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya (Nugroho, 2012)

Financial Distress adalah suatu kondisi instansi atau perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk membayar kewajibannya, keadaan suatu perusahaan tidak mampu menutup beban-beban, sehingga perusahaan menghasilkan laba yang negatif. (Hery, 2017)

Kemungkinan terjadinya *Financial Distress* adanya peningkatan dalam penggunaan hutang. Oleh karena itu semakin tinggi penggunaan hutang semakin besar beban biaya bunga yang mengakibatkan penurunan penghasilan yang menyebabkan terjadinya financial distress. Pada saat perusahaan mengalami *Financial Distress* yang tinggi manajemen perusahaan buruk dan harus adanya pergantian manajemen. Sehingga manajemen harus dapat mengambil sikap yang bijak dalam mengelola laporan keuangan perusahaan.

Dalam teori agensi dengan adanya perbedaan kepentingan antara kepentingan manajer dan principal. Manajer akan mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan yang tinggi karena terjadinya *Financial Distress* mengindikasikan kinerja manajemen yang buruk dan akan mengakibatkan pergantian manajemen. oleh karena itu manajer akan mengurangi tingkat konservatisme.

Hubungan integritas laporan keuangan dengan *financial distress* yaitu kesulitan keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan akan meningkatkan resiko yang dihadapi oleh investor sehingga memicu untuk menuntut return yang lebih besar. Tuntutan yang dilakukan oleh investor akan menyebabkan manajer melakukan manajemen laba yang dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Saad Bani (2018), menyatakan bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan semakin tinggi *Financial Distress* yang dialami oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya jika

semakin rendah *financial distress* yang di alami oleh suatu perusahaan maka semakin rendah integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

H3 : *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

